

ANALISIS IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (Kajian Terhadap Karya Akademik Mahasiswa UIN Walisongo)

**Machrus,¹ Yusriyah,²
Mohamad Sobirin,³ Mishbah Khairuddin Zuhri⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang– Indonesia,
e-mail: 1machrus@walisongo.ac.id; 2yusriyah@walisongo.ac.id

Abstract: Islamic University (UIN) Walisongo has influenced the scientific paradigm. The scientific fields taught and developed by UIN Walisongo are increasingly diverse so that a new paradigm is needed, which is reflected in the vision of UIN Walisongo, namely 'Leading Islamic Research University Based on the Unity of Science for Humanity and Civilisation in 2038'. The consequence of the vision requires all stakeholders at UIN Walisongo to be involved in realising it, so the understanding of UIN Walisongo's vision must be lived by the entire academic community, including students. This study aims to determine the extent to which students of UIN Walisongo understand the vision of UIN Walisongo. This research is a qualitative research with a library research and field study approach. The results of this study indicate that students of UIN Walisongo understand the vision with the following details: 60% of students use the strategy of local wisdom, 30% of students use the strategy of humanisation of Islamic sciences, and 10% of students use the strategy of spiritualisation of general sciences.

Abstrak: Perubahan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo telah mempengaruhi paradigma keilmuan. Bidang keilmuan yang diajarkan dan dikembangkan oleh UIN Walisongo semakin beragam sehingga diperlukan paradigma baru yang tercermin dalam visi UIN Walisongo, yaitu 'Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038'. Konsekuensi dari visi tersebut mengharuskan seluruh pemangku kepentingan di UIN Walisongo memiliki pemahaman terhadap visi UIN Walisongo tersebut, tidak terkecuali oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa UIN Walisongo terhadap visi UIN Walisongo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Walisongo memahami visi dengan rincian sebagai berikut: 60% mahasiswa menggunakan strategi kearifan lokal, 30% mahasiswa menggunakan strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman, dan 10% mahasiswa menggunakan strategi spiritualisasi ilmu-ilmu umum.

Keywords: *unity of sciences, Islamic studies, UIN Walisongo, scientific paradigm*

A. Pendahuluan

Proses transformasi Institut Agama Islam (IAIN) Walisongo menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo telah menuntut dilakukannya transformasi terhadap berbagai elemen di dalamnya. Transformasi yang telah dilakukan di antaranya adalah visi keilmuan (akademik), yang semula hanya berbasis pada studi keislaman yang monodisipliner menjadi studi keislaman yang berbasis pada paradigma kesatuan ilmu (*unity of sciences*). Transformasi visi keilmuan (akademik) tersebut adalah konsekuensi praksis dari dibukanya jurusan-jurusan baru yang menyelenggarakan program pendidikan berbasis pada disiplin ilmu-ilmu sains, sosial politik, dan ekonomi, selain juga karena jurusan-jurusan berbasis ilmu-ilmu keislaman yang dituntut agar didialogkan dengan keilmuan humaniora. Oleh karenanya, upaya spiritualisasi dan humanisasi setiap mata kuliah pada jurusan-jurusan atau program pendidikan-program pendidikan (prodi) yang diselenggarakan harus ditopang dengan kebijakan akademik UIN Walisongo, sehingga visi kesatuan ilmu terimplementasikan secara efektif.

Kebijakan akademik untuk mengimplementasikan visi kesatuan ilmu (*Unity of Sciences*) UIN Walisongo tersebut, salah satunya diwujudkan melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pada salah satu kolom RPS yang tersedia, setiap dosen mesti mengisi satu kolom yang berjudul "*Unity of Sciences*" dengan penjelasan yang menunjukkan adanya proses teoritis yang akan dilangsungkan dalam mengaplikasikan paradigma kesatuan ilmu, yang meliputi tiga strategi, yaitu: humanisasi ilmu keislaman, spiritualisasi ilmu modern, dan revitalisasi kearifan lokal. Pada kolom RPS inilah rangkuman implementasi kebijakan akademik UIN Walisongo dengan basis visi kesatuan ilmu (*unity of sciences*) tergambar¹.

Penguatan pemahaman atas paradigma *unity of sciences* selain melalui proses pembelajaran yang terdokumentasikan melalui RPS juga dilakukan melalui referensi pembelajaran, yaitu melalui program penerbitan buku-buku ajar dan aktifitas penelitian-penelitian dosen yang

¹ Mokh. Sya'roni, Mohamad Sobirin, dan M. Shihabuddin, *Implementasi Unity Of Sciences Dalam Rencana Pembelajaran Semester (Rps)*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2017).

mengakomodir visi kesatuan ilmu, dengan dibiayai oleh LP2M UIN Walisongo dan IsDB (*Islamic Development Bank*).² Sejak tahun 2014 hingga 2018 tercatat ada puluhan karya akademik dosen yang diproduksi dalam rangka memperkuat kurikulum berbasis kesatuan ilmu. Selain melalui RPS dan penguatan referensi, pengaplikasian tiga strategi *unity of sciences* juga dilakukan melalui tugas akhir mahasiswa yaitu skripsi. Dalam penyusunan tugas akhir, mahasiswa wajib mengaplikasikan salah satu dari tiga strategi tersebut.

Penelitian ini akan menelusuri sejauh mana mahasiswa UIN Walisongo mengimplementasikan visi paradigma kesatuan ilmu UIN Walisongo dalam karya akademik yang mereka hasilkan dan menelusuri implementasi visi paradigma kesatuan ilmu UIN Walisongo secara teoritis oleh mahasiswa UIN Walisongo dalam karya akademik mereka. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi paradigma kesatuan ilmu dalam karya akademik mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi), dan mengkaitkannya dengan kebijakan akademik UIN Walisongo belum ditemukan. Adapun penelitian-penelitian yang mempunyai keterkaitan paling dekat dengan penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang mengkaji tentang kajian keilmuan tertentu dengan menggunakan paradigma *unity of sciences* secara aplikatif, di antara penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Komarudin (2015) yang menguraikan metodologi kajian tasawuf berbasis *unity of sciences*³; Muhyar Fanani (2015) yang menguraikan pentingnya aplikasi paradigma kesatuan ilmu dalam ilmu ushul fiqh serta mengungkap implikasi aplikasi tersebut dalam ilmu ushul fiqh itu sendiri⁴; dan penelitian Ilyas Supena yang mengkaji penerapan *unity of sciences* dalam sejumlah buku ajar yang ditulis oleh dosen-dosen UIN Walisongo⁵. Memperhatikan beberapa

² Pada tahun 2017, IsDB mengeluarkan pengumuman nomor B-2134/Un.10.0/R/KP.02.3/05/2017 yang berisi 10 daftar buku penelitian yang diproyeksikan sebagai buku ajar berbasis *Unity of Sciences*, hasil karya dosen UIN Walisongo melalui serangkaian seleksi.

³ Komarudin, *Metodologi Kajian Tasawuf Berbasis Kesatuan Ilmu (Konsepsi Dosen-Dosen Pengampu Mata Kuliah Akhlak Tasawuf Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas Integrasi Tasawuf dan Psikologi)*, (Semarang: DIPA UIN Walisongo, 2015).

⁴ Muhyar Fanani, *Aplikasi Paradigma Kesatuan Ilmu dalam Ushul Fiqh*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2015).

⁵ Ilyas Supena, *Implementasi Paradigma Unity of Sciences dalam Kurikulum UIN Walisongo (Analisis Buku Ajar Dosen-Dosen UIN Walisongo)*, (Semarang: UIN Walisongo,

penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, dan signifikansi penelitian yang akan diuraikan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dan penelitian lapangan. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena efektifitas implementasi visi kesatuan ilmu tidak cukup dinilai secara kuantitatif, penilaian secara kualitatif lebih penting untuk dilakukan. Pendekatan kualitatif akan mengungkap tren dan model kesatuan ilmu dalam penelitian akademik mahasiswa, sekaligus meninjau metode yang digunakan dalam mengaplikasikan paradigma kesatuan ilmu dalam penelitian, sehingga akan memberikan gambaran bagi riset-riset akademik mahasiswa.

Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan awal (*preliminary research*) terhadap karya akademik mahasiswa strata-1 (sarjana) di semua fakultas. Dalam rangka untuk menjadikan penelitian ini fokus dan terarah, peneliti menentukan tiga pembatasan masalah sebagaimana berikut: pertama, skripsi mahasiswa UIN Walisongo yang diterbitkan di portal eprints.walisongo.ac.id pada tahun 2016, 2017, dan 2018; kedua, skripsi mahasiswa UIN Walisongo yang menerapkan paradigma a. humanisasi ilmu-ilmu keislaman, b. spiritualisasi ilmu-ilmu modern, dan c. revitalisasi *local wisdom*; ketiga, persebaran skripsi mahasiswa UIN Walisongo yang dimaksud mencakup seluruh skripsi yang dikaryakan oleh mahasiswa di fakultas-fakultas yang ada di UIN Walisongo.

Selain melalui telaah pustaka sebagaimana diuraikan di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu kepala jurusan atau program studi (prodi) dan mahasiswa di lingkungan UIN Walisongo yang menulis skripsi dengan mengimplementasikan paradigma kesatuan ilmu. Sementara observasi dilakukan terhadap karya-karya akademik mahasiswa UIN Walisongo yang diterbitkan di repository UIN Walisongo tahun 2016, 2017, dan 2018 dengan tujuan memperoleh data primer berupa karya mahasiswa (skripsi) yang menggunakan kesatuan ilmu

sebagai paradigma dalam risetnya. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 22 skripsi dari 22 Prodi di UIN Walisongo.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil analisis yang disimpulkan oleh peneliti kemudian dikonfirmasi kepada subyek penelitian, sehingga diketahui akurasi data yang akan didapatkan. Berkaitan dengan analisis data, Patton dalam Nasution menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data dan mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dalam penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi uraian-uraian⁶. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep *Unity of Sciences*

Prinsip-prinsip *Wahdat al-Ulum (Unity of Sciences)* yang digagas oleh UIN Walisongo Semarang adalah sebagaimana berikut⁷: Pertama, integrasi. Prinsip ini meyakini bahwa bangunan semua ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan yang kesemuanya bersumber dari ayat-ayat Allah yang diperoleh melalui para nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi Islam; kedua, kolaborasi. Prinsip ini memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna peningkatan kualitas hidup dan peradaban manusia; ketiga, dialektika. Penelitian ini meniscayakan dialog yang intens antara ilmu-ilmu yang berakar pada wahyu (*revealed sciences*), ilmu pengetahuan modern (*modern sciences*), dan kearifan lokal (*local wisdom*); keempat, prospektif. Prinsip ini meyakini bahwa *wahdatul ulum* akan menghasilkan ilmu-ilmu baru yang lebih humanis dan etis yang bermanfaat bagi pembangunan martabat dan kualitas bangsa serta kelestarian alam; kelima, pluralistik. Prinsip ini meyakini adanya pluralitas realitas dan metode dalam semua

⁶ Abdul Hakim Nasution, *Panduan Berpikir dan Meneliti Ilmiah secara Ilmiah bagi Remaja*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992).

⁷ Laporan Kegiatan Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis *Unity of Sciences* IAIN Walisongo di Hotel Quest 22-24 Oktober 2013, hlm. 9-10.

aktifitas keilmuan.

Paradigma *wahdatul ulum* memiliki pendekatan *teo-antroposentris*. Pendekatan ini membimbing para pengkaji agar selalu menjadikan Tuhan sebagai asal dan tujuan dari segala proses ilmiah tanpa meninggalkan peran manusia sebagai makhluk yang memiliki mandat ilmiah. Dalam hal strategi untuk mengimplementasikan paradigma *unity of sciences*, UIN Walisongo memiliki tiga strategi,⁸ yakni a. Humanisasi ilmu-ilmu keislaman, b. Spiritualisasi ilmu-ilmu modern, c. Revitalisasi kearifan lokal/*local wisdom*. Humanisasi yang dimaksud adalah merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman agar semakin menyentuh dan member solusi bagi persoalan nyata kehidupan manusia Indonesia, yang mencakup segala upaya untuk memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Sedangkan spiritualisasi adalah memberikan pijakan nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyyah*) dan etika terhadap ilmu-ilmu sekuler untuk memastikan bahwa pada dasarnya semua ilmu berorientasi pada peningkatan kualitas/keberlangsungan hidup manusia dan alam serta bukan penistaan/perusakan keduanya. Sementara revitalisasi *local wisdom* adalah penguatan kembali ajaran-ajaran luhur bangsa. Strategi revitalisasi *local wisdom* terdiri dari semua usaha untuk tetap setia pada ajaran luhur budaya lokal dan pengembangannya guna penguatan karakter bangsa.⁹

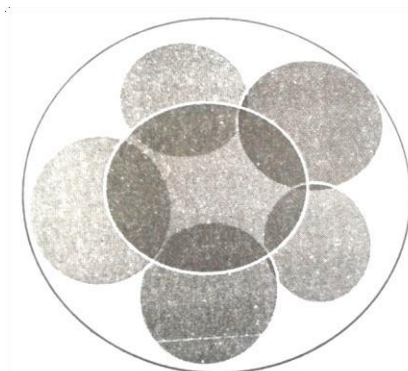
Unity of Sciences yang dikembangkan UIN Walisongo adalah penyatuan antara semua cabang ilmu dengan memberikan landasan wahyu sebagai latar atau pengikat peyatuan.¹⁰ Ini berbeda dengan yang dikonsepsikan oleh ilmuan modern seperti Otto Neurath (1882-1945) dan Rudolph Carnap (1891-1970) serta teman-temannya dalam *Vine Circle*, mereka hanya menggagas upaya menggabungkan metodologi ilmu-ilmu kealaman dengan metodologi ilmu-ilmu humaniora.¹¹ Untuk memeperjelas gambaran paradigma *Unity of Sciences* UIN Walisongo lihatlah diagram berikut:

⁸ *Ibid.*, hlm. 10-11.

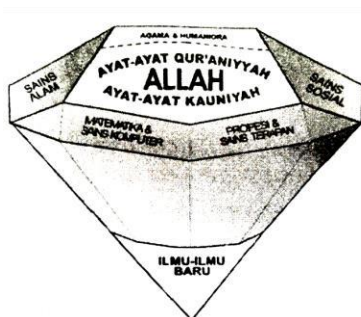
⁹ Baca detail 3 strategi dimaksud dalam Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 56-75.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

¹¹ John Symons (eds.), *Otto Neurath and the Unity of Science* (New York: Springer, 2011), hlm. 23.



Pada gambar di atas bundaran paling tengah adalah wahyu, sementara bundaran paling luar adalah alam. Sedangkan 5 bundaran lainnya adalah ilmu agama dan humaniora, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu matematika dan sains computer, serta ilmu profesi dan terapan. Gambar di atas meniscayakan kesatuan ilmu pastilah bersumber dari wahyu baik langsung maupun tidak langsung dan pasti pula berada pada wilayah alam yang kesemuanya bersumber dari Allah. Sementara itu, ilustrasi gambar di bawah ini menyatakan bahwa alumni UIN Walisongo Semarang dibekali ilmu-ilmu yang menjadi fokus kajian mahasiswa yang kesemuanya disinari dan dibimbing oleh wahyu Allah. Ilmu-ilmu yang dipelajari harus memenuhi 3 syarat: 1. Ilmu itu mengantarkan pengkajinya semakin mengenal Tuhan-nya, 2. Ilmu itu bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia dan alam, 3. Ilmu itu mampu mendorong berkembangnya ilmu-ilmu baru yang berbasis pada kearifan lokal (*local wisdom*).



Alumni yang dilahirkan UIN Walisongo memiliki lima karakter yang disebut dengan PANCA KAMIL yang bisa diringkas menjadi *Titah Si Oma* dengan kepanjangan: 1. Berbudi pekerti luhur, 2. Berwawasan kesatuan ilmu pengetahuan, 3. Berprestasi akademik, 4. Berkarir profesional, 5. Berkhidmah pada masyarakat.¹²

Guna memastikan setiap alumni memiliki tiga karakter di atas maka terdapat ilmu inti (mata kuliah wajib universitas) yang akan membentuk *worldview* utama mahasiswa UIN Walisongo, ilmu rumpun (mata kuliah ke fakultasan) yang akan membentuk *worldview* tambahan mahasiswa dan ilmu pembentuk keahlian (mata kuliah ke prodian) yang akan membentuk kompetensi utama mahasiswa di bidang yang ditekuni. Susunan mata kuliah disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penentuan mata kuliah wajib universitas dan wajib fakultas ini harus disinari oleh paradigma *unity of sciences* dan dilakukan oleh tim yang benar-benar menghayati paradigma ini. Kurikulum wajib ini ada guna memastikan semua alumni memiliki *worldview* Islam dan memiliki kompetensi minimum dalam ilmu-ilmu keislaman agar keulama'annya tidak diragukan. Alumni UIN Walisongo yang dicita-citakan adalah ulama' yang saintis, bukan saintis yang ulama'¹³.

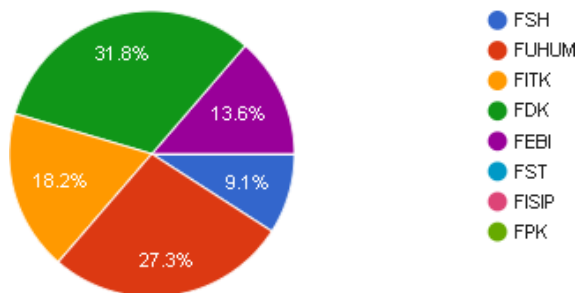
2. Tren Implementasi Kesatuan Ilmu dalam Penelitian Mahasiswa

Analisis pada bagian ini berangkat dari temuan peneliti dalam mengidentifikasi keberadaan skripsi tahun 2016, 2017, dan 2018 yang dinilai menggunakan kesatuan ilmu sebagai pendekatan teoritis dalam kerangka penelitian. Untuk melihat tren implementasi kesatuan ilmu, penulis mengkaji 22 skripsi mahasiswa di beberapa fakultas. Tujuannya adalah untuk melihat kecenderungan tema yang diangkat oleh mahasiswa dalam skripsinya. Skripsi yang dikaji adalah skripsi yang diujikan dari tahun 2016 sampai 2018. Hal ini dengan asumsi bahwa skripsi tersebut ditulis setelah paradigma kesatuan ilmu (*unity of science*) dirumuskan sebagai bagian dari paradigma keilmuan di UIN Walisongo Semarang.

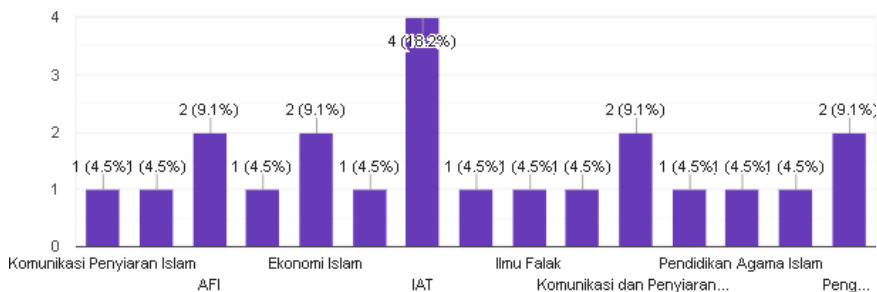
¹² Laporan Kegiatan Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis *Unity of Sciences* IAIN Walisongo Tahun 2013, hlm. 7.

¹³ Muhyar, *Paradigma*, hlm. 46-48.

Terdapat beberapa fakultas yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain Fakultas Dakwah dan Komunikasi; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Komunikasi; Fakultas Ushuluddin dan Humaniora; Fakultas ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Syariah dan Hukum. Adapun sebaran objek kajian skripsi berdasarkan fakultasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Skripsi tersebut tersebar di beberapa jurusan. Adapun jurusan yang intens menerapkan paradigma kesatuan ilmu adalah Komunikasi Penyiaran Islam; Akidah dan Filsafat Islam; Bimbingan dan Penyuluhan Islam; Ekonomi Islam; Hukum Ekonomi Syariah; Ilmu Al-Quran dan Tafsir; Ilmu Ekonomi Islam; Ilmu Falak; Komunikasi Penyiaran Islam; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Bahasa Arab; dan Pengembangan Masyarakat Islam.



Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa masing-masing program studi dan fakultas memiliki kecenderungan berbeda dalam penentuan dan pemilihan judul skripsi. Terdapat fakultas yang dominan pada integrasi antara agama dengan kearifan lokal, agama dan sains dan

lain sebagainya. Metode yang digunakan mahasiswa dalam skripsi terdiri atas kualitatif dan kuantitatif. 90,9% mahasiswa menggunakan metode kualitatif. Sementara 9,1% menggunakan metode kuantitatif. Mahasiswa menggunakan teori yang beragam dalam skripsinya. Mereka menggunakan beberapa teori yang beragam untuk membantu landasar teori yang ingin dikembangkan dalam kajian skripsi mereka. Adapun teori yang digunakan antara lain: Fenomenologi; Fenomenologi Alfred Schutz; Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosichi; Teori Dakwah dan Pemberdayaan; Jual Beli dan Mekanisme Pasar dalam Ekonomi Islam; Teori Ekonomi dan Teori Lingkungan; Pendidikan Akhlak; Teori Etika Bisnis dalam Islam dan Ilmu Sosial; Paikem; Teori Pemberdayaan dan Lokalitas; Manajemen Pendidikan; Linguistic dan Local Wisdom; Teori Komodifikasi Agama Mosco; Teori Perfilman dan Teori Jihad; Teori Dakwah dan Sejarah Pewayangan; Teori negara atau sistem politik; Beaufort scale; Etnografi; sosiologi-antropologi; Teori Sosial; klimatologi.

Terdapat tiga strategi implementasi paradigma kesatuan ilmu pengetahuan (unity of science). Ketiga strategi tersebut adalah humanisasi ilmu-ilmu keislaman; Spiritualisasi ilmu-ilmu umum dan revitalisasi lokal wisdom. 60% mahasiswa menggunakan strategi revitalisasi lokal wisdom. 30% mahasiswa menggunakan strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman. Sementara sisanya, 10% menggunakan strategi spiritualisasi ilmu-ilmu umum.

Masing-masing program studi dan fakultas memiliki kecenderungan berbeda dalam penentuan dan pemilihan judul skripsi. Ada fakultas yang dominan pada integrasi antara agama dengan kearifan lokal, agama dan sains dan lain sebagainya. Adapun judul skripsi mahasiswa akan diuraikan di bawah ini. Temuan penelitian (*research finding*) skripsi yang dilakukan mahasiswa memberikan kontribusi pada lahirnya cara baca baru terhadap persoalan yang dikaji. Di antara skripsi mahasiswa yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

Pertama, Eva Damayanti menulis skripsi tentang *Analisis Framing Pemberitaan Fatwa Haram Penggunaan Atribut Natal bagi Kaum Muslim pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Desember 2016*. Skripsi ini telah melakukan upaya interkoneksi integrasi antara objek kajian dalam teologi Islam (natal) dengan teori komunikasi (analisis framing) yang menjadikan publikasi suatu media massa (Republika) tentang fatwa MUI

sebagai objek materialnya. Analisis kritis ini menghadirkan cara pandang yang toleran dan humanis terhadap perihal perayaan hari raya natal, yang berseberangan dengan konstruksi publikasi yang mengafirmasi fatwa MUI tentang keharaman penggunaan atribut natal bagi Muslim.

Kedua, skripsi Wuddatul Husna mengkaji tentang *Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove*. Skripsi ini mencoba mendialogkan antara disiplin ilmu dakwah dengan ilmu sosial yang secara spesifik yaitu teori pemberdayaan, untuk memotret satu fenomena sosial yang digerakkan oleh seorang tokoh. Meskipun dalam uraian teoritisnya, skripsi ini masih membedakan dan meletakkan secara terpisah antara dua teori dalam dua disiplin tersebut, namun dalam analisis, ia berupaya memadukannya secara intergratif dengan mendudukan bahwa fenomena dakwah yang dilakukan oleh subjek penelitian ini (Ali Mansur) merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, selain melakukan revitalisasi kearifan local, penelitian ini sesungguhnya juga mengupayakan humanisasi ilmu-ilmu keislaman.

Ketiga, skripsi Hafizh Syah Reza Pahlevi membahas tentang *Sistem Transaksi "Néngéri" di Pasar Bandungan Kabupaten Semarang dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi ini tidak mendialogkan teori dalam dua disiplin ilmu yang berbeda, terlebih melakukan interkoneksi dan integrasi. Walaupun demikian, skripsi ini menunjukkan kontribusinya bagi implementasi *unity of sciences* dengan melakukan revitalisasi terhadap kearifan lokal dalam bidang ekonomi yang hidup dan sudah mentradisi di tengah masyarakat muslim Jawa (Bandungan).

Keempat, skripsi Nurul Fitri mengkaji tentang *Pemanfaatan Burung Hantu oleh Petani di Desa Wisata "Tyto Alba" Tlogoweru Demak*. Skripsi ini selain menintegrasikan dua disiplin ilmu, yaitu teori efisiensi ekonomi dengan teori keseimbangan lingkungan, juga mengungkap kearifan lokal (pemanfaatan burung hantu oleh petani) dalam pelestarian ekosistem alam di satu sisi, dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani disisi lain.

Kelima, skripsi Tomy Muhlisin Ahmad membahas *Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang Pendidikan Akhlak dalam Buku Puncak Makrifat Jawa: Pengembaraan batin Ki Ageng Suryomentaram*. Skripsi ini mencoba merevitalisasi local wisdom dalam konsep pendidikan yang diambil dari

Tokoh Ki Ageng Suryomentaram. Adapun nilai-nilai yang diadopsi sebagai bagian dari pendidikan moral antara lain: akhlak. *uswah hasanah* mauidhoh, hasanah, karifikasi nilai, dan moral kognitif. Yang secara bahasanya Ki Ageng Suryomentaram ialah manungsa tanpa tenger, mulat salira, mulurmungkret, kramadangsa, dan kandha-takon, yang dirangkum sebagai materi pendidikan akhlak.

Keenam, skripsi Siti Aisyah menulis skripsi dengan judul *Praktik Etika Jual Beli Pedagang Muslim di pasar Gladak Kaliwungu Selatan (Analisis berdasarkan Teori Etika Jual Beli menurut Imam Al Ghazali)*. Skripsi ini melakukan upaya spiritualisasi etika Bisnis dengan menggunakan perspektif etika Bisnis yang dirumuskan oleh disiplin tasawuf, melalui pemikiran Imam Ghazali. Upaya spiritualisasi ini menunjukkan berlangsungnya interkoneksi antara disiplin ekonomi dengan studi Islam (tasawuf). Penelitian ini menarik karena mencoba menggabungkan antara kajian kepustakaan dengan kajian lapangan.

Ketujuh, skripsi Kartika Farah Siba Hijriyanti mengangkat judul skripsi tentang *Efektivitas Metode Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Kelas I MI Al-Falah Kaligangsa Brebes Tahun Ajaran 2016/2017*. Adanya proses inovasi terhadap pembelajaran agama dengan metode pembelajaran baru. Hasilnya, kemampuan menulis huruf hijaiyah kelas eksperimen dengan menggunakan metode think talk write lebih baik daripada rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyah kelas kontrol dengan metode konvensional.

Kedelapan, skripsi Rizqi Choironi menulis berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Skripsi ini menguraikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggali potensi lokal. Dalam perspektif kesatuan ilmu (Unity of Sciences), penelitian ini merevitalisasi kearifan local dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Kesembilan, skripsi Diah Fitriyani membahas *Manajemen Budaya Eeligius dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (studi kasus di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)*. Ia mencoba mengimplementasikan dan melakukan internalisasi nilai-nilai agama dalam karakter siswa melalui manajemen budaya religius. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan

budaya religius yang pertama menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam budaya religius antara lain: budaya deruluk salam, budaya bersalaman, menjaga kebersihan badan dan lingkungan, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, membaca surat pendek sebelum pelajaran, serta membaca do'a berkendara sebelum pulang, kedua perumusan tujuan program budaya religius tersebut yaitu Peserta didik agar menjadi anak yang sholeh sholehah, 2) pelaksanaan budaya religius dengan cara guru senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan contoh dalam melaksanakan budaya religius sehingga budaya religius dapat tercapai sesuai dengan tujuan 3) evaluasi budaya religius dilakukan dengan cara penilaian unjuk kerja dan observasi. Peneliti memberikan saran, 1) dalam perencanaan budaya religius hendaknya juga melibatkan orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama di sekolah, 2) pelaksanaan budaya religius sekolah hendaknya melibatkan orang tua untuk senantiasa ikut serta mengimplementasikan budaya religius ketika peserta didik berda di rumah, 3) evaluasi budaya religius selain dengan penilaian unjuk kerja dan observasi, hendaknya dievaluasi dengan menggunakan catatan anekdot.

Kesepuluh, Zaenal Arifin membahas skripsi berjudul *Dirāsah TahliLiyyah Min Nāḥiyah Al-Māddah 'an Kitāb, Kajian Balaghah Berbasis Unity of Sciences (Al-Ma'ānī) Li Mahfudh Shidiq*. Skripsi ini mencoba membahas buku yang menerapkan UoS, dengan mengintegrasikan kajian Balaghah dengan lokalitas. Hasil penelitian ini adalah bahwa buku ini menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Jawa) sehingga siswa atau pembaca dapat membentuk rasa Arab yang tidak mempengaruhi bahasa ibu, dan artikel tersebut memiliki bahan yang tepat dalam sains Jerman. Peribahasa Jawa cocok untuk budaya lokal, sehingga siswa atau pembaca dapat memahami subjek retorika secara mendalam. Ini adalah inspirasi dari retorika retorika di Departemen Pengajaran Bahasa Arab di Universitas Wali Songo. Keuntungan dari banyak termasuk penggunaan contoh-contoh peribahasa Jawa sehingga siswa atau pembaca dapat memahami materi dengan baik, dan kemudian di setiap bagian lainnya memiliki kalender untuk menjadi derajat siswa atau pembaca dalam memahami artikel. Adapun cacat di dalamnya banyak dari mereka tidak menggunakan semua aturan di setiap bagian bahasa Arab dan Indonesia hanya beberapa bagian, dan tidak menggunakan peribahasa Jawa dalam

contoh di setiap bagian untuk makna hanya beberapa bagian, maka tidak menemukan peribahasa non-Jawa dalam contoh karena di Indonesia banyak Budaya yang beragam, seperti Sinda dan Battawi, karenanya tidak dipercayakan dalam setiap bahasa dan peribahasa.

Kesebelas, Chaerul Anam menulis skripsi tentang *Komodifikasi Nilai Agama Islam dalam Produk Iklan Televisi (Studi Komparatif Produk Iklan Televisi di Bulan Ramadhan dan di Luar Bulan Ramadhan 1437 Hijriah edisi bulan Januari-Juni tahun 2016)*. Skripsi ini mencoba mendialogkan objek kajian ilmu dakwah dengan pendekatan ilmu komunikasi dan sosial (teori komodifikasi). Dakwah sebagai sebuah praktik keagamaan yang relatif dinilai sacral (aktifitas mulia), dengan pendekatan komodifikasi menjadi objek yang profan, sehingga riset yang dilakukan menunjukkan proses kerja yang kritis.

Kedua belas, Agus Budiono menulis skripsi berjudul *Konsep Jihad dalam Film Sang Martir*. Skripsi ini menginterkoneksi antara kajian teologi Islam dengan kajian perfilman. Kedua kajian tersebut didialogkan melalui kajian tentang tema jihad yang merupakan konsen isu dalam film Sang Martir. Dunia perfilman yang merupakan domain di luar studi Islam, ditautkan dengan perspektif teologis, sehingga menjadikannya tergolong kedalam upaya humanisasi konsep jihad melalui dunia perfilman.

Ketiga belas, Fattahul Alim meneliti *Peran Tokoh Punakawan dalam Pewayangan Sebagai Upaya Dakwah Sunan Kalijaga*. Ia mencoba merevitalisasi kearifan lokal yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam dakwahnya yang secara praktis menggunakan tokoh punakwan. Penelitian ini dalam perspektif kesatuan ilmu, mengungkap praktik dialektis antara khazanah jawa (perwayangan) dan disiplin ilmu dakwah.

Keempat belas, Edi menulis skripsi tentang *Tafsir Ayat-Ayat Politik: Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya, Kewajiban Menegakan Hukum Allah dan Ulil Amri dalam Buku Tafsir Al-Quran Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen*. Skripsi ini mencoba mengintegrasikan al-Quran mengandung nilai-nilai etis mengenai aktivitas sosial dan politik. Ajaran-ajaran substansial ini mencakup prinsip-prinsip tentang keadilan, kesamaan, persaudaraan dan kebebasan. Untuk itu, selama aktivitas politik tidak bertentangan dengan nilai etis dalam Islam, maka mekanisme yang diterapkannya sesuai dengan ajaran Islam.

Kelima belas, Saiful Imam membahas *Angin dalam Al-Quran: Studi Analisis Tafsir Al-Quran dengan Pendekatan Sains*. Skripsi ini mengintegrasikan pendekatan tafsir tematik dengan teori sains modern, Beaufort scale yang membagi kecepatan angin dari tingkatan 0 sampai 12. Hasilnya, angin memiliki hubungannya dengan kehidupan saat ini yaitu angin dapat membantu proses turunnya hujan dan penyerbukan dalam tumbuh-tumbuhan, serta sebagai gaya penggerak bagi perahu layar. Sedangkan dalam kekuatan hembusnya sama dengan apa yang diungkapkan Francis Beaufort.

Keenam belas, Purwanto mengkaji *Praktik Wanita Mengiringi Jenazah di Desa Beringin Wetan Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang: Kajian Living Hadis*. Skripsi ini mengintegrasikan kajian tafsir dengan fenomenologi untuk mengetahui prosesi ritual dan makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik wanita mengiringi jenazah. Penelitian ini menunjukkan adanya usaha pengintegrasian teori modern terhadap fenomena keagamaan.

Ketujuh belas, Vina Inayatul Maula membahas skripsi berjudul *Praktek Mapati dalam Perspektif Living Hadis: Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak*. Ia mengintegrasikan kajian tafsir dengan fenomenologi. Hasilnya, tradisi mapati memiliki dampak sosial dalam mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat dan memberi pelajaran kepada kita untuk peduli pada sesama dengan bersedekah semampunya.

Kedelapan belas, Lailatul Hanik Wahyu Oktavia mengkaji *Etnografi Tradisi Sungkem Trompak Di Desa Pogalan Kabupaten Magelang: Kearifan Lokal Dan Konservasi Lingkungan*. Ia membahas tentang integrasi kajian agama dan etnografi untuk mengkaji persoalan sosial dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal di tengah masyarakat modern yang sudah tidak lagi menganggap tradisi beserta tabu-tabuan di dalamnya sebagai suatu yang sakral.

Kesembilan belas, Ita Amaliatul Fajriah meneliti *Corak Teosentrisme dan Antroposentrisme dalam Pemahaman Tauhid Di Pondok Pesantren Attauhidiyyah Cikura Bojong Kabupaten Tegal*. Ita mencoba mendialogkan paradigma teosentris dan antroposentris. Manusia harus percaya bahwa pada dasarnya semuanya berpusat pada Tuhan. Tetapi kita wajib berusaha karena itu merupakan sunnatullah.

Sementara, Nihatul Minani menulis skripsi berjudul *Penanggalan Jawa Pranata Mangsa Perspektif Ilmu Klimatologi Pada Saat Tahun Terjadinya El Nino dan La Nina: Implementasi dalam Penentuan Arah Kiblat*. Penelitian ini mencoba merevitalisasi kearifan lokal astronomi Jawa Prantomongso dengan astronomi modern dalam mengkaji arah kiblat. Penelitian ini menghasilkan dua temuan penting. Pertama, besaran ciri klimatologis menurut Pranata Mangsa dibandingkan dengan besaran ciri klimatologis pada tahun terjadinya El Nino dan La Nina, tidak ada besaran unsur klimatologis yang nilainya sama persis diantara ketiganya. Kedua, La Nina cukup mempengaruhi implementasi penentuan arah kiblat karena pada saat tahun terjadinya La Nina hujan terus terjadi sepanjang tahun.

D. Kesimpulan

Kebijakan akademik UIN Walisongo dalam mengimplementasikan visinya, berupa paradigma kesatuan ilmu, telah ditindaklanjuti secara positif oleh prodi dan jurusan. Hal ini dibuktikan dengan setengah dari prodi yang ada di UIN Walisongo telah mendorong lahirnya karya-karya akademik setingkat S1 berupa skripsi yang menggunakan kesatuan ilmu. Namun demikian, angka tersebut belum menunjukkan capaian yang cukup memuaskan jika mungkin ditelaah dengan pendekatan kuantitatif yang mensurvei secara total karya mahasiswa S1 di UIN Walisongo. Oleh karenanya, asumsi peneliti tersebut adalah rekomendasi peneliti, agar dilakukan penelitian dengan objek yang sama dengan pendekatan kuantitatif. Meskipun peneliti menyangsikan, jika pendekatan tersebut akan justru menyisakan kelemahan dari sisi objektifitas, mengingat konten *unity of sciences* yang relatif membutuhkan analisis kualitatif dibandingkan kuantitatif.

Penelitian terhadap implementasi kesatuan ilmu dalam karya mahasiswa prodi dan jurusan tingkat strata-1 (sarjana) ini menemukan dan menyimpulkan beberapa poin penting di dalamnya: *pertama*, 50% dari 22 Pimpinan Prodi dan Jurusan di UIN Walisongo menyatakan bahwa banyak menemui skripsi mahasiswa di bawah prodi dan jurusannya yang mengimplementasikan pendekatan kesatuan ilmu. 66% dari mereka menyatakan sering membimbing skripsi dengan pendekatan riset kesatuan ilmu, dan 54.5% sering menguji skripsi dimaksud.; *kedua*, dari 3 strategi implementasi paradigma kesatuan ilmu, strategi revitalisasi

kearifan lokal menunjukkan paling diterapkan oleh prodi dan jurusan (68,2 %). Meskipun demikian, fakta ini tidak sepenuhnya sejalan dengan pandangan para pimpinan prodi dan jurusan yang hanya 18.2%-nya berpandangan bahwa hubungan agama dan sains adalah sintesa sistematis, dan 50% nya berupaya menerapkan padanganya dalam level kebijakan akademik. Hanya saja, wawasan mereka terhadap sumber kebenaran agama dan sains mayoritas menunjukkan relasi yang konflik (40.9%). Adapun variabel yang menunjukkan hubungan sintesa sistematis terdapat pada proses pembelajaran perkuliahan (63.6%); *ketiga*, metode yang digunakan mahasiswa dalam 22 skripsi terdiri atas kualitatif dan kuantitatif. 90,9% mahasiswa menggunakan metode kualitatif. Sementara 9,1% menggunakan metode kuantitatif. 60% mahasiswa menggunakan strategi revitalisasi lokal wisdom. 30% mahasiswa menggunakan strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman. Sementara sisanya, 10% menggunakan strategi spiritualisasi ilmu-ilmu umum.

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi. Adapun rekomendasi peneliti bagi kebijakan akademik, *pertama*, agar tren penggunaan paradigma kesatuan ilmu dalam karya mahasiswa tidak didominasi oleh model revitalisasi kearifan lokal, maka para pimpinan prodi perlu mengarahkan pada kemungkinan penggunaan humanisasi ilmu-ilmu sosial keagamaan dan spiritualisasi ilmu-ilmu sains. *Kedua*, meskipun dalam konteks kebijakan prodi dalam mengimplementasikan visi kesatuan ilmu cukup baik, namun melihat wawasan para pimpinan prodi yang mayoritas tidak melihat hubungan interaksi antara agama dan sains, maka wawasan mereka tentang kesatuan ilmu perlu diperkuat melalui program-program strategis yang relevan. []

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Alexander, Denis. *Rebuilding the Matrix: Science and Faith in the 21st Century*. Lion, 2001.
- Al-Farabi. *Ihsa' al-'Ulum*. Beirut: Dar wa Maktabah al-Hilal, 1996.

- Anees, Munawar. "What Islamic Science Is Not: A Rejoinder." *MAAS Journal of Islamic Science* 2, no. 1 (1986).
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Bagir, Zainal Abidin. "Bagaimana Mengintegrasikan Ilmu dan Agama?" dalam. *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan, 2005.
- _____. "Sains Dan Islam dan Upaya Perluasan Panggung Sains dan Agama." Dalam *Dunia, Manusia Dan Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Barbour, Ian G. *Religion and Science*. New York: Harper SanFrancisco. 1990.
- _____. *When Science Meets Religion*. New York: Harper SanFrancisco. 2000.
- _____. *Juru bicara Tuhan Antara Sains dan Agama*. Bandung: Pustaka Mizan, 2002.
- _____. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Bakar, Osman. Hierarki ilmu: membangun rangka-pikir Islamisasi ilmu menurut al-Farabi, al-Ghazali, Quthb al-Din al-Syirazi. Bandung: Mizan, 1998.
- _____. *Tauhid & Sains: Esai-esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Data Bagian Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Tahun Akademik 2015-2016 dan 2016-2017.
- Dawkins, Richard. "The Thinking Underlying the New Scientific Worldviews". Dalam Russel, Robert John et al.eds., *Evolutionary and Molecular Biology*. USA: The University of Notre Dame Press. 1996.
- Fanani, Muhyar. *Aplikasi Paradigma Kesatuan Ilmu dalam Ushul Fiqh*. Semarang: LP2M UIN Walisongo. 2015
- _____. *Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.
- Guessoum, Nidhal. *Islam dan Sains Modern*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Guiderdoni, Bruno. *Membaca Alam Membaca Ayat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Gulshanī, Mahdī. *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains: Tafsir Islami atas Sains*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Hamid M., Al-Naymi. *Al-Kaun Wa Asraruh Fi Ayat Al-Quran Al-Karim*. Aman: Al-Maktabah al-Ra'id al-Ilmiyah, 2000.
- Haught, John F. *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- _____. *The Cosmic Adventure: Science, Religion and the Quest for Purpose*. New York/Ramsey: Paulist Press. 1984.

- _____. "Seeing the Universe: Ian Barbour and Teilhard de Chardin." In Russel, Robert John ed. *Fifty Years in Science and Religion*. England: Asghate. 2004.
- _____. *Deeper Than Darwin: The Prospect for Religion in the Age of Evolution*. USA: Westview Press. 2003.
- _____. *Science and Religion: From Conflict to Conversation*. New York: Paulist Press. 2000.
- _____. *Science and Religion: In Search of Cosmic Purpose*. New York: Paulist Press. 1995.
- Hoodbhoy, Pervez. *Islam and Science: Religious Orthodoxy and the Battle for Rationality*. Zed Books, 1991.
- Komarudin. *Metodologi Kajian Tasawuf Berbasis Kesatuan Ilmu (Konsepsi Dosen-Dosen Pengampu Mata Kuliah Akhlak Tasawuf Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas Integrasi Tasawuf dan Psikologi)*. Semarang: LP2M UIN Walisongo. 2015.
- Laporan Kegiatan Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis Unity of Sciences IAIN Walisongo, 2013.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung: Pustaka, 1983.
- _____. *Sains dan Peradaban di dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.
- _____. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam: Ibnu Sina, Suhrawari & Ibnu Arabi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity*. New York: Chicago Press. 1996
- _____. "Science and Religion", in *Science and Religion in Post-Colonial World*. Australia: ATF Press. 2005.
- Sardar, Ziauddin. *Explorations in Islamic Science*. Mansell Pub., 1989.
- _____. *Jihad intelektual: merumuskan parameter-parameter sains Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1998.
- _____. "Muslim and Philosophy of Science." *The Routledge of Islamic Phylosophy*. Routledge, 1997.
- Sarton, George. *Introduction to the History of Science ... Vol. 1*. Carnegie Institution of Washington, 1947.
- Schuon, Frithjof. *Dimensions of Islam*. Translated by P. N. Townsend. London: Allen & Unwin, 1970.
- Stenmark, Mikael. "A Religiously Partisan Science? Islamic and Christian Perspectives." In *Theology and Science*. Vol. 3. Number 1 Maret 2005.
- Supena, Ilyas. *Implementasi Paradigma Unity of Sciences dalam Kurikulum UIN Walisongo (Analisis Buku Ajar Dosen-Dosen UIN Walisongo)*. Semarang: LP2M UIN Walisongo. 2016.
- Swinburne, Richard. *Is There a God?*. Oxford New York: Oxford University. 1996.

Symons (eds.), John. *Otto Neurath and the Unity of Science*. New York: Springer. 2011.

W. Mark Richardson, Slack, Gordy ed. *Faith in Science: Scientists Search for Truth*. New York: Routledge. 2001.

Zuhdi, Imam. *Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: dari Realitas ke Idealitas*. Surabaya: Bintang Pustaka. 2006.